

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare ialah diantara penyakit yang masih jadi masalah kesehatan masyarakat pada Indonesia, terutama pada wilayah kerja Puskesmas Poncol. Penyakit ini dapat memicu dehidrasi yang berbahaya jika tidak ditangani dengan tepat bahkan bisa menyebabkan kematian. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan, Diare masih menjadi salah satu penyebab utama sakit dan kematian, terutama pada anak-anak di bawah lima tahun (Kemenkes RI, 2021).

Untuk mencegah diare, diperlukan berbagai upaya yang melibatkan promosi kesehatan secara intensif kepada masyarakat. Salah satu cara efektif guna meningkatkan kesadaran masyarakat agar bisa mencegah diare adalah dengan menggunakan media edukasi. Media sosial dianggap salah satu cara yang efektif untuk menyebarkan informasi kesehatan. Platform misal YouTube dapat digunakan untuk menyebarkan materi edukasi yang menarik, seperti video animasi tentang edukasi, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Video edukasi dapat menyampaikan informasi tentang penyebab, pencegahan, dan penanganan diare secara efektif, sementara animasi memungkinkan penyampaian pesan kesehatan yang rumit jadi lebih gampang dipahami dan lebih menarik bagi berbagai kelompok usia (Santoso & Putri, 2022).

Namun, pemanfaatan media sosial, khususnya YouTube, untuk edukasi kesehatan di daerah pedesaan masih terbatas. Sebagian besar program promosi kesehatan masih menggunakan metode lama seperti penyuluhan tatap muka atau leaflet, yang memiliki keterbatasan dalam menjangkau populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam promosi kesehatan, salah satunya melalui video edukasi dan animasi yang disebarkan melalui platform media sosial (Afriyanti & Susilawati, 2021).

Kelebihan penggunaan media video animasi sebagai sarana edukasi kesehatan adalah kemampuan guna menyampaikan pengumuman pakai cara menarik juga mudah dimengerti oleh berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak dan orang dewasa. Video dapat menghadirkan visualisasi yang memperjelas materi edukasi, sedangkan animasi dapat meningkatkan daya tarik pesan kesehatan sehingga lebih efektif dalam mengubah perilaku masyarakat (Yunita, 2021). Selain itu, platform media sosial seperti YouTube memungkinkan penyebaran informasi secara luas dengan biaya yang relatif rendah (Romlah. 2020).

Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam penggunaan media video animasi. Keterbatasan akses terhadap internet dan perangkat teknologi di wilayah pedesaan menjadi tantangan utama. Selain itu, tidak semua masyarakat memiliki kemampuan yang memadai untuk mengakses dan memahami informasi yang disampaikan melalui media ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya tambahan seperti pendampingan dan pelatihan untuk memastikan bahwa media ini dapat digunakan secara optimal. (Harsismanto, 2020).

Merujuk pada temuan sebelumnya pemakaian media video berbasis animasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, juga tindakan masyarakat terhadap berbagai masalah kesehatan. Misalnya, studi oleh menemukan menggunakan video animasi bisa membantu orang lebih mudah memahami materi, sehingga pengetahuan mereka jadi meningkat tentang pencegahan penyakit infeksi hingga 30%. Selain itu, media sosial seperti YouTube memungkinkan distribusi informasi kesehatan yang cepat dan efisien, menjadikannya alat penting dalam strategi promosi kesehatan modern (Wadya Putri. 2023).

Data ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui media sosial dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang gastritis. Di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu, rerata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah 7,10, dan setelah intervensi meningkat menjadi 13,97, sehingga peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 15,50.

Berdasarkan data satu tahun terakhir di wilayah Puskesmas Poncol, kasus diare masih cukup tinggi, yaitu berada di urutan ketiga dari sepuluh penyakit berbasis lingkungan. Di Desa Genilangit, diare bahkan menempati urutan kedua tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat perlu segera diberikan pemahaman tentang pentingnya mencegah diare.

Promosi kesehatan yang sudah pernah dilakukan di puskesmas Poncol sendiri antara lain penyuluhan pada pertemuan posyandu yang dilakukan setiap bulan dan untuk hasilnya beberapa ada yang efektif dan beberapa ada yang tidak efektif dan tidak berhasil.

Dengan adanya promosi kesehatan yang efektif melalui media sosial platform YouTube melalui video animasi tentang edukasi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat dikarenakan di era sekarang sosial media yang mudah diakses oleh siapa saja juga erbagai kslangan.

Dari latar belakang diatas dilakukan kajian berjudul "*Peningkatan Pengetahuan Pada Penggunaan Media Sosial Youtube Tentang Diare Di Desa Genilangit*"

B. Identifikasi Masalah

Merujuk latar belakang diatas, beberapa masalah yang diidentifikasi ialah :

1. Tingginya kasus angka kejadian diare pada wilayah kerja Puskesmas Poncol pada Desa Genilangit dari data yang diperoleh dari puskesmas berjumlah 47 kasus.
2. Dari peneliti sebelumnya menunjukkan angka 30% dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Maka dari itu peneliti kemudian melakukan pemanfaatan platform media sosial seperti YouTube untuk menyampaikan ilmu kesehatan lebih menarik juga mudah dipahami oleh masyarakat yang perlu untuk ditingkatkan persentasenya.
3. Upaya promosi kesehatan yang sudah pernah dilakukan sebelumnya di wilayah kerja puskesmas poncol menunjukkan hasil yang masih belum efektif.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka diperlukan batasan masalah yaitu penelitian ini di fokuskan pada peningkatan pengetahuan pada penggunaan media sosial YouTube tentang diare.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Peningkatan Pengetahuan Pada Penggunaan Media Sosial YouTube Tentang Diare Di Desa Genilangit?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Peningkatan Pengetahuan Pada Penggunaan Media Sosial YouTube Tentang Diare Di Desa Genilangit.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai tingkat pengetahuan masyarakat sebelum diberikan video animasi pada penggunaan media sosial YouTube dalam meningkatkan pengetahuan tentang diare
- b. Menilai tingkat pengetahuan masyarakat sesudah diberikan video animasi pada penggunaan media sosial YouTube dalam meningkatkan pengetahuan tentang diare
- c. Menilai pengetahuan sebelum juga sesudah pemberian video animasi pada penggunaan media sosial YouTube dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang diare
- d. Menganalisis hasil perbedaan pada penggunaan media sosial YouTube dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang diare

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis :

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana promosi kesehatan lewat media sosial YouTube dengan video animasi bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mencegah penyakit diare di wilayah Puskesmas Poncol, khususnya di Desa Genilangit.

2. Bagi Tempat Penelitian :

Setelah penelitian selesai, diharapkan hasilnya bisa menjadi dasar untuk memperbaiki program promosi kesehatan lewat YouTube dengan video animasi, sekaligus membantu merancang strategi promosi yang lebih tepat juga pas dengan kebutuhan kalayak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Menyampaikan info juga data yang bisa dipake sebagai referensi dalam kajian lebih lanjut terkait efektivitas media promosi kesehatan.

4. Bagi Institusi Pendidikan :

Menjadi salah satu bahan ajar dan referensi dalam pembelajaran terkait promosi kesehatan di bidang kesehatan masyarakat.

G. Hipotesis

H1 : Ada pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang diare menggunakan media sosial YouTube berbasis Video animasi tentang edukasi